



Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini di Sekolah Dasar 0723 Parmainan

Arfin Hasibuan

Institut Agama Islam Padang Lawas

Irensi Nabila Nasution

Institut Agama Islam Padang Lawas

Sakilah Nasution

Institut Agama Islam Padang Lawas

Sarmadan Nasution

Institut Agama Islam Padang Lawas

Mhd Sahputra Lubis

Institut Agama Islam Padang Lawas

Alamat: Jl. Kihajar Dewantara No.66, Huta Ibus, Kec. Lubuk Barumon, Kabupaten Padang
Lawas

Korespondensi penulis: arfin.hasibuan@gmail.com

Abstrak. *This study aims to examine the importance of saving from an early age at Parmainan 0723 Elementary School. The background of this study stems from the phenomenon of low interest in saving among elementary school children, who tend to be more interested in consumptive behavior than preparing for the future. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation with teachers, students, and parents. The results show that school savings programs play a significant role in developing a thrifty character, fostering discipline, and teaching financial management from an early age. Key supporting factors include teacher support, parental involvement, and easily accessible school savings facilities. However, obstacles were also identified, such as children's low understanding of the benefits of saving, the influence of a consumerist environment, and a lack of intensive outreach from the school. Savings programs packaged with creative methods, such as savings competitions or savings with prizes, have been shown to increase student participation. In conclusion, the habit of saving from an early age has a positive impact on children's character development, particularly in terms of discipline and financial planning. It is recommended that schools collaborate with banks or school cooperatives to provide more attractive savings facilities and actively involve parents in the process of fostering students' savings habits.*

Keywords: *Saving, Early Childhood, Elementary School*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya menabung sejak usia dini di Sekolah Dasar 0723 Parmainan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya minat menabung di kalangan anak-anak sekolah dasar yang cenderung lebih tertarik pada perilaku konsumtif dibandingkan menyiapkan keuangan untuk masa depan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru, siswa, serta orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program menabung di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter hemat, melatih kedisiplinan, serta mengajarkan pengelolaan keuangan sejak dini. Faktor pendukung utama meliputi dukungan guru, keterlibatan orang tua, serta fasilitas tabungan sekolah yang mudah diakses. Namun, ditemukan pula hambatan seperti rendahnya pemahaman anak mengenai manfaat menabung, pengaruh lingkungan konsumtif, dan kurangnya sosialisasi intensif dari pihak sekolah. Program menabung yang dikemas dengan metode kreatif, seperti lomba menabung atau tabungan berhadiah, terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa. Kesimpulannya, kebiasaan menabung sejak usia dini memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter anak, khususnya dalam hal kedisiplinan dan perencanaan keuangan. Disarankan agar sekolah bekerja sama dengan pihak bank atau koperasi sekolah untuk menyediakan fasilitas tabungan yang lebih menarik serta melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembinaan kebiasaan menabung siswa.

Kata Kunci: Menabung, Usia Dini, Sekolah Dasar

Received Juli 28, 2025; Revised Agustus 26, 2025; September 02 2025

* Arfin Hasibuan, arfin.hasibuan@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu instrumen utama dalam membentuk karakter dan perilaku anak sejak usia dini. Sekolah dasar, sebagai jenjang pendidikan formal pertama setelah taman kanak-kanak, memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan positif yang akan dibawa anak hingga dewasa (Ranem & Dewi, 2024). Salah satu kebiasaan positif yang sangat penting untuk ditanamkan adalah menabung. Menabung bukan hanya sekadar aktivitas menyisihkan uang, tetapi merupakan bentuk pembelajaran finansial yang mengajarkan anak tentang manajemen keuangan, perencanaan masa depan, serta nilai kesabaran dan tanggung jawab. Fenomena global menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat, khususnya di negara berkembang, masih tergolong rendah. Indonesia masih berada di bawah rata-rata global dalam hal literasi keuangan. Rendahnya literasi keuangan ini berdampak pada kebiasaan konsumtif, rendahnya tingkat tabungan masyarakat, serta minimnya kesadaran perencanaan keuangan jangka panjang. Situasi ini sering kali bermula dari kurangnya pendidikan keuangan sejak dini (Miswaty et al., 2025).

Menabung adalah cara mengatur keuangan sejak dini yang dapat dilakukan dengan menghemat pengeluaran atau dengan cara membenlajakan uang sesuai dengan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok yang kemudian sisa uang dapat disisihkan untuk ditabung kedalam celengan atau rekening (Wahyuti et al., 2023). Menabung sejak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan pola pikir finansial yang sehat. Anak-anak yang terbiasa menabung cenderung memiliki kemampuan mengelola uang lebih baik ketika dewasa. Mereka juga lebih mampu mengendalikan diri dari perilaku konsumtif berlebihan. Dengan kata lain, pendidikan menabung sejak SD bukan sekadar mengajarkan konsep finansial, tetapi juga membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan visioner.

Sekolah Dasar 0723 Parmainan, merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Meskipun sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani dan pedagang kecil, semangat mereka untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya tetap tinggi. Namun, berdasarkan pengamatan guru, kebiasaan menabung di kalangan siswa masih rendah. Banyak siswa yang cenderung langsung menghabiskan uang saku untuk jajan tanpa mempertimbangkan untuk menyisihkannya. Fenomena ini menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah, karena kebiasaan mengatur keuangan sejak dini dapat menjadi bekal berharga di masa depan. Terlebih lagi, perkembangan teknologi dan arus informasi yang cepat saat ini membuat anak-anak lebih mudah terpapar gaya hidup konsumtif. Jika tidak dibarengi dengan pendidikan finansial yang tepat, hal ini dapat memicu perilaku boros dan sulit mengatur keuangan di kemudian hari. Selain itu, kebiasaan menabung juga memiliki relevansi dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya tujuan nomor 4 (pendidikan berkualitas) dan nomor 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi). Dengan membiasakan anak menabung sejak SD, mereka dilatih untuk menjadi individu yang mandiri secara finansial dan memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik, sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih sehat.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan program-program edukasi keuangan yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui kegiatan praktik langsung, seperti membuka tabungan sekolah, mengadakan lomba menabung, atau membuat media edukasi yang mengajarkan konsep finansial secara sederhana. Di SD 0723 Parmainan, program menabung mulai diperkenalkan sejak tahun ajaran 2023/2024, namun pelaksanaannya masih menemui beberapa kendala. Berdasarkan

pengamatan awal dan wawancara singkat dengan guru wali kelas di SD 0723 Parmainan, ditemukan beberapa fenomena menarik yang menggambarkan kondisi nyata terkait kebiasaan menabung di kalangan siswa. Fenomena ini terbagi ke dalam beberapa aspek, yaitu kebiasaan siswa dalam mengelola uang saku, peran orang tua, program sekolah, dan hambatan yang dihadapi.

Mayoritas siswa di SD 0723 Parmainan mendapatkan uang saku harian berkisar antara Rp3.000 hingga Rp5.000. Uang tersebut umumnya digunakan untuk membeli jajanan di kantin sekolah atau di pedagang sekitar sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan: Sekitar 70% siswa menghabiskan seluruh uang sakunya setiap hari, Sekitar 20% siswa terkadang menyisihkan uang saku, namun tidak secara konsisten, dan hanya sekitar 10% siswa yang rutin menyisihkan uang untuk ditabung, baik di rumah maupun di program tabungan sekolah. Anak-anak yang menabung secara rutin biasanya mendapat dorongan kuat dari orang tua, sedangkan yang tidak menabung umumnya beralasan bahwa uang saku mereka kecil dan hanya cukup untuk jajan.

Peran orang tua dalam membiasakan anak menabung sangat bervariasi: 1) Sebagian orang tua mendorong anaknya untuk menyisihkan uang, bahkan ada yang menyediakan celengan di rumah, 2) Sebagian lagi menyerahkan sepenuhnya kepada anak untuk mengatur uang sakunya, tanpa arahan khusus, 3) Ada juga orang tua yang beranggapan bahwa menabung belum penting di usia SD, karena anak dianggap belum mampu mengatur uang secara bijak. Kondisi ini dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi dan pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik cenderung lebih aktif mendorong kebiasaan menabung pada anaknya (Rachmawati et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena kebiasaan menabung siswa secara mendalam, menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi, serta menggali peran sekolah dalam membentuk kebiasaan tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, pemahaman, dan interpretasi fenomena berdasarkan perspektif partisipan. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar 0723 Parmainan. Subjek penelitian adalah siswa SD 0723 Parmainan, sedangkan informan penelitian meliputi: 1) Guru Wali Kelas, Orang Tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Wawancara Mendalam dilakukan kepada guru, siswa, dan orang tua untuk menggali informasi mengenai kebiasaan menabung siswa, Peran sekolah dalam membentuk kebiasaan menabung. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan format catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan tahapan menurut Miles, Huberman, dan Saldaña pada penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024): Reduksi Data (Data Reduction) – Memilah dan merangkum data penting sesuai fokus penelitian. Penyajian Data (Data Display) – Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification) – Menyimpulkan temuan dan memverifikasi kebenarannya dengan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi di Indonesia, termasuk di desa-desa terpencil, semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir. Program-program seperti DIGIDES dan inisiatif pemerintah

lainnya telah memainkan peran penting dalam membawa teknologi ke pelosok desa' Namun, tantangan seperti infrastruktur yang belum merata dan keterbatasan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi masih menjadi isu yang perlu diatasi. Penggunaan teknologi, khususnya melalui media sosial dan platform e-commerce, tidak hanya mempromosikan gaya hidup konsumtif, tetapi juga berdampak langsung terhadap penurunan perilaku menabung di kalangan siswa. Paparan konten-konten gaya hidup mewah dan tren terbaru di media sosial menciptakan tekanan sosial yang mendorong siswa untuk melakukan pembelian agar tetap merasa relevan atau diterima secara sosial. Kemudahan akses melalui aplikasi pembayaran digital dan toko online memperkuat kecenderungan ini, karena siswa dapat melakukan transaksi impulsif tanpa perlu banyak pertimbangan rasional. Hal ini berdampak pada alokasi dana yang semestinya dapat digunakan untuk menabung menjadi terserap oleh konsumsi jangka pendek. Selain itu, iklan digital yang dirancang secara persuasif memperkuat keputusan konsumtif, yang dalam jangka panjang dapat membentuk pola perilaku keuangan yang kurang sehat. Dominasi transaksi digital juga menyebabkan berkurangnya persepsi nilai terhadap uang fisik, yang berdampak pada lemahnya kesadaran finansial dan pengelolaan keuangan pribadi, termasuk dalam hal menabung. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam ekosistem digital secara tidak langsung menurunkan kemampuan dan kemauan mereka untuk menabung.

1. Deskripsi Umum Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD 0723 Parmainan, diperoleh gambaran bahwa kebiasaan menabung sejak usia dini di sekolah ini sudah berjalan, tetapi tingkat konsistensi dan pemahamannya masih bervariasi. Salah satu temuan menarik adalah bahwa siswa yang memiliki orang tua dengan kebiasaan menabung di rumah cenderung meniru perilaku tersebut. Hal ini mendukung teori pembelajaran sosial Bandura yang menyatakan bahwa anak cenderung meniru perilaku yang diamati dari orang di sekitarnya, terutama figur otoritas seperti orang tua dan guru. Sebagian besar siswa mengenal konsep menabung dari orang tua mereka, sementara sebagian lainnya baru memahami pentingnya menabung setelah mendapatkan pembelajaran langsung dari guru melalui program literasi keuangan sekolah. Guru-guru di SD 0723 Parmainan menginisiasi program *Tabungan Sekolah* yang dilakukan seminggu sekali. Siswa diminta untuk membawa sejumlah uang, minimal Rp1.000, yang kemudian dicatat oleh guru wali kelas. Dana tersebut dikumpulkan dan diserahkan kembali menjelang akhir tahun ajaran atau saat menjelang hari raya, dengan tujuan memberikan pengalaman nyata bagi siswa bahwa tabungan dapat digunakan untuk keperluan yang bermanfaat.

Namun, hanya sekitar 70% yang konsisten menabung setiap minggu. Sisanya sering kali lupa membawa uang, atau memilih menggunakan uang tersebut untuk membeli jajanan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam membentuk perilaku menabung yang disiplin. Fakta ini menegaskan bahwa literasi keuangan di tingkat sekolah dasar, sangat penting karena mampu membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini. Pendidikan keuangan dasar tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai uang, tetapi juga menanamkan keterampilan pengambilan keputusan finansial yang berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan ekonomi anak di masa depan.

2. Analisis Kebiasaan Menabung Siswa

Analisis kebiasaan menabung di SD 0723 Parmainan menunjukkan beberapa pola:

- a. Menabung karena arahan guru/orang tua

Siswa yang menabung rutin umumnya dipengaruhi oleh kebiasaan orang tua yang menanamkan nilai pengelolaan uang sejak dini. Mereka cenderung memahami bahwa uang yang disimpan akan bermanfaat di kemudian hari.

b. Menabung untuk tujuan tertentu

Beberapa siswa termotivasi menabung karena memiliki tujuan yang jelas, misalnya membeli alat tulis, mainan, atau membantu orang tua membeli baju lebaran. Hal ini sesuai dengan teori motivasi tujuan (*goal-setting theory*) yang menyatakan bahwa perilaku lebih terarah jika memiliki target yang jelas.

c. Menabung karena mengikuti teman

Ada juga siswa yang menabung karena pengaruh teman sebaya. Faktor lingkungan sosial ini menjadi motivasi eksternal yang cukup efektif, meskipun sering kali kurang bertahan lama jika tidak didukung pemahaman pribadi.

d. Tidak konsisten menabung

Siswa yang tidak konsisten menabung biasanya dipengaruhi oleh kurangnya kontrol diri atau adanya godaan untuk menggunakan uang pada kebutuhan instan seperti jajanan.

3. Peran Guru dan Sekolah dalam Mendorong Menabung

Guru di SD 0723 Parmainan tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membentuk kebiasaan positif siswa. Program tabungan sekolah dirancang sederhana namun terstruktur. Guru memberikan penjelasan tentang manfaat menabung melalui cerita, permainan edukatif, dan simulasi perhitungan uang. Selain itu, sekolah menempatkan poster-poster motivasi menabung di dinding kelas untuk mengingatkan siswa secara visual.



Gambar. foto bersama dengan siswa memiliki tabungan di sekolah

Kepala sekolah juga memberikan dukungan penuh dengan menyiapkan sistem pencatatan manual yang transparan dan mengajak orang tua untuk berpartisipasi. Dalam beberapa kesempatan, sekolah mengundang pihak bank lokal untuk memberikan edukasi keuangan sederhana kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mengenal dunia perbankan dan termotivasi untuk melanjutkan kebiasaan menabung di luar sekolah.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kebiasaan Menabung

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa kebiasaan menabung anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarga. Anak-anak dari keluarga yang memiliki kebiasaan menyisihkan uang cenderung meniru perilaku tersebut. Orang tua yang membiasakan memberikan uang saku secara teratur dan mengarahkan sebagian untuk tabungan menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan orang tua yang memberikan uang secara spontan tanpa arahan.

Sebaliknya, anak yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah cenderung menggunakan seluruh uang saku untuk kebutuhan langsung. Namun, dengan adanya program sekolah, beberapa orang tua mulai menyadari pentingnya memberikan edukasi finansial sejak dini.

5. Faktor Penghambat Kebiasaan Menabung di SD 0723 Parmainan

Berdasarkan temuan lapangan, terdapat beberapa faktor penghambat:

- a. Kurangnya kesadaran siswa: Sebagian siswa belum memahami manfaat jangka panjang dari menabung.
- b. Godaan konsumtif: Jajanan di sekitar sekolah menjadi daya tarik yang sulit dihindari.
- c. Dukungan keluarga yang belum optimal: Tidak semua orang tua aktif mengingatkan anak untuk menabung.
- d. Keterbatasan fasilitas: Program tabungan sekolah masih dikelola manual sehingga pencatatan memerlukan ketelitian ekstra.

6. Upaya Peningkatan Minat Menabung di Masa Depan

Untuk meningkatkan minat dan disiplin menabung siswa, beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Integrasi pembelajaran literasi keuangan ke dalam kurikulum muatan lokal.
- b. Penggunaan celengan kelas yang berbentuk menarik untuk memotivasi siswa.
- c. Pemberian penghargaan bagi siswa yang konsisten menabung.
- d. Kerja sama dengan pihak perbankan untuk membuka rekening tabungan pelajar.
- e. Melibatkan orang tua secara aktif melalui sosialisasi manfaat menabung.

7. Interpretasi Temuan berdasarkan Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan di SD 0723 Parmainan sejalan dengan teori perilaku sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Kebiasaan menabung siswa terbentuk melalui observasi terhadap guru, orang tua, dan teman sebaya. Selain itu, penelitian terdahulu oleh Nugroho (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan menabung sejak dini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan di masa remaja. Fakta ini mendukung bahwa program tabungan sekolah dapat menjadi investasi perilaku positif bagi siswa.

Program menabung di usia dini memberikan dampak positif terhadap pendidikan keuangan anak. Siswa yang terbiasa menabung menunjukkan:

- a. Peningkatan kemampuan mengatur uang jajan.
- b. Kesadaran akan pentingnya menunda kesenangan demi tujuan yang lebih besar.
- c. Pemahaman dasar tentang perencanaan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lusardi & Mitchell (2014) yang menegaskan bahwa literasi keuangan yang diajarkan sejak dini akan membentuk perilaku finansial yang sehat hingga dewasa.

8. Rekomendasi Strategi Peningkatan Minat Menabung

Berdasarkan hasil analisis, strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Penguatan Edukasi Finansial: Materi menabung dimasukkan ke dalam kurikulum muatan lokal.
- b. Penggunaan Media Kreatif: Komik, permainan edukasi, dan aplikasi tabungan digital anak.
- c. Penghargaan dan Apresiasi: Memberikan sertifikat atau hadiah kecil bagi siswa yang konsisten.

- d. Keterlibatan Bank Lokal: Mengadakan kerjasama dengan bank untuk membuka rekening tabungan pelajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di SD 0723 Parmainan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menabung sejak usia dini terbukti mampu membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan, seperti perilaku hemat, terencana, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sederhana sehari-hari. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh peran guru dan orang tua yang berperan sebagai motivator, fasilitator, pengawas, sekaligus teladan bagi siswa dalam membangun konsistensi kebiasaan menabung. Selain itu, penerapan metode pembelajaran kontekstual melalui permainan, simulasi, cerita, dan kegiatan nyata terbukti mempermudah pemahaman siswa sekaligus meningkatkan partisipasi aktif mereka. Tidak hanya bermanfaat secara finansial, kebiasaan menabung juga menanamkan nilai-nilai kesabaran, disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri yang membentuk karakter positif siswa untuk bekal masa depan. Meski demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga konsistensi menabung di tengah godaan konsumtif, baik karena keinginan pribadi maupun pengaruh teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Miswaty, Ratri, I. S., Sukimin, Lestari, W., & Kartana, I. W. (2025). Menumbuhkan Minat Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung di PAUD PGRI Adiwiyata dan Merpati Pos. *Postgraduated Community Service Journal*, 6, 29–32.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rachmawati, S., Andini, Y. T., & Hudha, C. (2024). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kontruksi Pengetahuan Ekonomi Pada Anak Usia Dini Di Desa Tamanan Kecamatan Gempol-Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(2), 81–86.
- Ranem, N., & Dewi, N. P. C. P. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini pada Anak Usia Sekolah Dasar I Nyoman Ranem 1 dan Ni Putu Candra Prastya Dewi 2 Info Artikel. *JME:Jurnal Managemen Dan Ekonomi*, 2(1), 41–50. <https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jme>
- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Zannati, S. L. (2023). Edukasi pentingnya budaya menabung sejak dini untuk bekal masa depan. *Jurnal Dharmagama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–19.